

## Perubahan Kurikulum dalam Kesiapan Guru

**Rizki Lukmariadi**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: riskilukmariadi@gmail.com*

**Zubaidah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: zubaidah@ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/jrpm.v4i2.3931**

### Abstract

Curriculum changes in the education system have significantly affected teachers and students. This article discusses the impact of these changes and the challenges faced by educators. Adaptation to teaching methods, technology integration, and attention to student diversity are the main foci of adapting new curricula. The research method uses an analytical approach by blending field problems and the theory of literature. The curriculum is understood as an evolution of subjects that are constantly evolving to meet the demands of education. Factors that influenced curriculum change include educational philosophy, society's demands, political factors, and scientific developments. However, these changes require careful planning to minimize the negative impact on the quality of education. With regard to implementation, there are constraints faced by teachers in accepting curriculum changes sustainably. Educational consistency also requires strong regulation as well as alignment between curriculum changes and the school's long-term vision. In conclusion, curriculum changes affect important aspects of education. However, careful management and recognition of the limitations of educators are crucial to maintaining the optimal quality of education.

**Keywords:** *Curriculum adaptation; educational challenges; teacher limitations*

### Abstrak

Perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan mempengaruhi guru dan siswa secara signifikan. Artikel ini membahas dampak perubahan tersebut dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik. Penyesuaian terhadap metode pengajaran, integrasi teknologi, dan perhatian terhadap keberagaman siswa menjadi fokus utama dalam mengadaptasi kurikulum baru. Metode penelitian menggunakan pendekatan analisis dengan memadukan permasalahan lapangan dan teori dari literatur. Kurikulum dipahami sebagai evolusi mata pelajaran yang terus berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kurikulum meliputi filosofi pendidikan, tuntutan masyarakat, faktor politik, dan perkembangan ilmu

pengetahuan. Namun, perubahan ini memerlukan perencanaan yang hati-hati guna meminimalkan dampak negatif pada kualitas pendidikan. Terkait dengan implementasi, terdapat keterbatasan yang dihadapi oleh guru dalam menerima perubahan kurikulum secara berkelanjutan. Konsistensi pendidikan juga memerlukan regulasi yang kokoh serta keselarasan antara perubahan kurikulum dengan visi jangka panjang sekolah. Kesimpulannya, perubahan kurikulum mempengaruhi aspek penting dalam pendidikan. Namun, manajemen yang cermat dan pengakuan terhadap keterbatasan para pendidik sangatlah penting untuk menjaga kualitas pendidikan yang optimal.

**Kata Kunci:** *Adaptasi kurikulum; tantangan pendidikan; keterbatasan guru*

## **A. Pendahuluan**

Guru perlu memahami materi baru yang termasuk dalam kurikulum yang direvisi. Hal ini memerlukan waktu, usaha, dan komitmen tambahan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan konten baru tersebut. Perubahan kurikulum seringkali mencakup perubahan dalam metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Guru harus mempersiapkan diri untuk mengadaptasi strategi mengajar mereka agar sesuai dengan pendekatan baru yang diusulkan oleh kurikulum.

Perubahan kurikulum dapat memengaruhi kesiapan psikologis guru, termasuk rasa percaya diri, kenyamanan, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan baru. Beberapa guru mungkin mengalami kecemasan atau ketidakpastian terkait dengan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Keterlibatan dalam Pelatihan Tambahan Guru perlu terlibat dalam pelatihan tambahan untuk mendukung pemahaman mereka terhadap kurikulum baru. Pelatihan ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan baru dan mempersiapkan strategi pengajaran yang efektif.

Perubahan kurikulum mungkin juga mencerminkan kebutuhan untuk lebih memperhatikan keberagaman siswa. Guru harus siap untuk menyediakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Adaptasi terhadap Teknologi Baru: Kurikulum baru sering kali melibatkan integrasi teknologi baru atau alat pembelajaran yang inovatif. Guru harus siap untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi ini secara efektif dalam proses pengajaran mereka.

Dukungan dan Sumber Daya Tambahan Kesiapan guru juga sangat tergantung pada dukungan yang mereka terima dari sekolah, lembaga pendidikan, atau pihak

terkait lainnya. Ketersediaan sumber daya, bahan ajar yang sesuai, dan dukungan profesional dapat memengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum baru.

Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dalam ranah kajian psikologi sangat penting untuk memastikan pengajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Meningkatkan kesiapan guru melalui pelatihan yang tepat, dukungan yang berkelanjutan, dan pemahaman mendalam tentang kurikulum baru dapat menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum yang baru. Namun yang menjadi problematika yang terjadi selama ini bahwa guru belum siap menerima perubahan kurikulum secara mendadak. Dari sekian banyak guru yang mengeluh akan perubahan yang begitu singkat sehingga terganggunya keseriusan guru dalam mengajar dengan adanya pelatihan tentu guru tidak efektif lagi mengajar dikelasnya. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul “perubahan kurikulum dalam kesiapan guru dari kajian psikologi”.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini mengadopsi pendekatan analisis dengan mengintegrasikan permasalahan lapangan dengan teori yang terdapat dalam literatur terkait. Dalam pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui pengumpulan keluhan dari para guru sebagai sumber informasi primer. Langkah selanjutnya adalah menganalisis keluhan-keluhan tersebut untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang muncul. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dengan mendalam pandangan serta pengalaman subjektif yang dialami oleh para guru, sambil menjaga koneksi yang kuat antara temuan lapangan dengan kerangka teoritis yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menawarkan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas isu yang terjadi di lapangan serta menggali solusi yang lebih kontekstual dan relevan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kurikulum**

Para ahli pendidikan memiliki beragam pandangan terkait dengan definisi kurikulum. Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya "Curriculum Planning to Better Teaching and Learning", mereka mendefinisikan kurikulum sebagai upaya sekolah untuk memengaruhi proses belajar siswa, baik itu di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Definisi ini menekankan bahwa kurikulum tidak hanya terfokus pada ruang kelas, melainkan juga segala pengalaman belajar siswa yang dapat mempengaruhi mereka di berbagai lingkungan.<sup>1</sup>

Sementara itu, menurut Harold B. Albery dalam "Reorganizing The High School Curriculum", kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, melainkan juga mencakup kegiatan lain baik di dalam maupun di luar kelas yang menjadi tanggung jawab sekolah. Ini menggarisbawahi bahwa kurikulum melibatkan segala kegiatan yang sekolah tanggung jawabnya.<sup>2</sup>

Pendapat dari B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores menyatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan pengalaman yang dapat diberikan kepada anak dan pemuda agar mereka dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Definisi ini menekankan bahwa kurikulum harus menggambarkan pengalaman yang relevan bagi siswa, yang akan membekali mereka untuk kehidupan di masyarakat.<sup>3</sup>

William B. Ragan dalam bukunya "Modern Elementary Curriculum" menjelaskan bahwa kurikulum mencakup seluruh program dan pengalaman siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Ini tidak hanya terbatas pada materi pelajaran, melainkan juga mencakup interaksi sosial antara guru dan murid, metode pengajaran, evaluasi, dan kehidupan dalam kelas secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Dalam beragam pandangan ini, terlihat bahwa kurikulum mencakup lebih dari sekadar materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, melainkan juga melibatkan

---

<sup>1</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Nasution, *Asas-asas...*, hlm. 5.

<sup>4</sup> Ibid

berbagai pengalaman belajar siswa yang dipertanggungjawabkan oleh sekolah. Definisi-definisi ini menunjukkan keseluruhan pengaruh dan keterlibatan sekolah dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Jadi, kurikulum adalah rangkaian mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Perubahan kurikulum terjadi ketika ada perbedaan didalam satu atau beberapa bagian dari kurikulum yang sudah lama. Perbedaan ini disebabkan dengan adanya usaha yang disengaja dan bertujuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik atau menyesuaikan kurikulum dengan kondisi saat itu. Intinya, perubahan kurikulum adalah upaya untuk meningkatkan atau menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan pada waktu tertentu.<sup>5</sup>

Dalam pandangan awal, kurikulum sering diidentifikasi hanya sebagai serangkaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk meraih ijazah. Ini mengartikan bahwa inti dari kurikulum adalah kumpulan pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk mencapai ijazah. Pendekatan ini melihat kurikulum sebagai rencana pembelajaran siswa, menekankan pada materi pelajaran yang harus dihapal siswa untuk mencapai tujuan akademis.

Namun, pandangan ini memiliki keterbatasan. Dalam konteks ini, pendidikan terkadang dipandang sebagai sekadar proses pemberian informasi yang harus dihafal siswa untuk mencapai prestasi akademis tertentu. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya perhatian pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Siswa yang hanya diukur dari kemampuannya dalam menghafal berbagai konsep akademis mungkin tidak sepenuhnya mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan nyata. Analisis ini menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan adaptasi, pemikiran kritis, dan kreativitas yang mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata.

Dalam konteks ini, perlu diperluas pandangan tentang kurikulum untuk memasukkan pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kolaborasi, komunikasi, pemikiran inovatif, dan literasi digital. Tujuannya bukan hanya menciptakan siswa yang mampu menguasai informasi, tetapi juga mampu menerapkan

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

pengetahuan tersebut secara kontekstual dan kritis dalam kehidupan sehari-hari serta di berbagai situasi kehidupan<sup>6</sup>

Perubahan dalam komponen kurikulum pendidikan terjadi ketika terdapat perubahan dalam elemen-elemen yang meliputi:

#### 1. Tujuan Pendidikan

Konteks pendidikan nasional, tujuan-tujuan pendidikan dijabarkan dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan kapabilitas dan membentuk karakter serta peradaban yang mulia bagi bangsa, dengan fokus pada pemajuan kecerdasan hidup bangsa. Tujuannya adalah mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bermoral, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjelma menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perubahan dalam komponen tujuan pendidikan ini mencerminkan evolusi nilai-nilai yang dianggap penting dalam membentuk generasi penerus yang berdaya saing tinggi dan bertanggung jawab. Adapun penyesuaian ini berfokus pada pengembangan holistik peserta didik, baik dari segi spiritual, moral, intelektual, maupun keterampilan sosial.<sup>7</sup>

Ketika melihat lembaga pendidikan non-formal, tujuannya akan bervariasi sesuai dengan visi, misi, dan ideologi yang dianut. Sumber lain menjelaskan komponen-komponen kurikulum secara lebih terperinci. Secara umum, kurikulum terdiri dari empat komponen utama, yakni tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Penjelasan singkat untuk masing-masing komponen tersebut adalah:

- a. **Komponen Tujuan** Pada komponen tujuan berkaitan dengan arah dan sasaran yang akan dicapai dengan adanya pelaksanaan kurikulum.
- b. **Komponen Isi** Pada komponen isi ini memuat pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum meliputi seluruh aspek pengetahuan atau materi pelajaran. Hal ini dapat terlihat pada setiap isi materi pelajaran yang diberikan, kegiatan serta aktivitas yang dilakukan siswa.

---

<sup>6</sup> Mariatul Hikmah, Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 15, No. 1, 2020, hlm. 458-463.

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 4.

- c. Komponen Metode Pada komponen metode ini memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan implementasi kurikulum. Dalam hal ini membutuhkan metode yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Komponen Evaluasi Komponen evaluasi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Melalui kegiatan evaluasi, kita bisa mengetahui hasil dan arti kurikulum selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan kedepannya apakah kurikulum tersebut layak dipertahankan atau tidak serta mengetahui bagian mana yang hendak di sempurnakan kembali.<sup>8</sup>

Berikut dari prinsip-prinsip dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam:

1. Prinsip relevansi menitikberatkan pada kesesuaian pendidikan dengan lingkungan murid, relevansi dengan kehidupan saat ini dan masa depan, serta kesesuaian dengan kebutuhan pekerjaan.
  2. Prinsip efektivitas menekankan agar kurikulum dapat mendukung efektivitas guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar.
  3. Prinsip efisiensi bertujuan untuk memastikan penggunaan waktu, tenaga, dana, dan sumber daya lainnya secara efisien, sesuai, memadai, dan sesuai dengan harapan.
  4. Prinsip kesinambungan menyoroti hubungan yang berkelanjutan antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan.
  5. Prinsip fleksibilitas mencakup ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam memilih program pendidikan, mengembangkan program pengajaran, dan tahap-tahap pengembangan kurikulum.
  6. Prinsip integritas menggambarkan keterkaitan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang ada dalam kurikulum, serta hubungan antara isi kurikulum dengan kebutuhan murid dan masyarakat.<sup>9</sup>
2. Faktor yang mempengaruhi Perubahan Kurikulum

Pendidikan adalah perjalanan tanpa batas yang terus berlangsung selama keberadaan manusia. Namun, perubahan dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor:

---

<sup>8</sup> Heni Listiana, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Imtiyaz, 2016). hlm.11-15.

<sup>9</sup> Ahmad Budiyo, Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 66-84.

1. Falsafah pendidikan: Falsafah negara menentukan pandangan dasar sistem pendidikan. Misalnya, di Indonesia, falsafah Pancasila memengaruhi arah pendidikan dibandingkan dengan falsafah negara lain.
2. Kehendak masyarakat: Globalisasi dan perubahan budaya mendorong perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi kurikulum pendidikan. Masyarakat akan mempengaruhi perubahan ini sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.
3. Faktor politik: Setiap rezim politik memiliki kebijakan pendidikan yang berbeda. Misalnya, pada masa Orde Lama, pendidikan lebih condong ke arah sosialisasi, sedangkan pada era Orde Baru, pendidikan lebih mengarah ke kapitalisme. Kepemimpinan setelahnya pun membawa perubahan serupa.
4. Pembangunan negara dan perkembangan dunia: Pembangunan negara dan perkembangan global mempengaruhi evolusi kurikulum pendidikan. Negara yang ingin maju harus mengubah kurikulum agar sesuai dengan perkembangan zaman, sains, dan teknologi.
5. Perubahan sosial: Perkembangan sosial dan teknologi memengaruhi mentalitas dan nilai-nilai masyarakat. Hal ini mempengaruhi kurikulum pendidikan, yang perlu menyesuaikan diri dengan perubahan nilai dan moralitas.
6. Perkembangan ilmu dan kepentingannya: Perkembangan zaman membawa perubahan dalam ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus terus berubah agar relevan dengan kebutuhan saat itu.<sup>10</sup>

Perubahan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan nilai, teknologi, dan kebutuhan masyarakat, kurikulum pendidikan harus tetap relevan dan responsif terhadap perubahan tersebut. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan arah dan evolusi pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

### 3. Alasan dan tujuan perubahan kurikulum

Tujuan pemerintah mengubah kurikulum pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya. Namun, perubahan ini harus dilakukan dengan cermat,

---

<sup>10</sup> Ryan Indy, Fonny J. Waani, N. Kandowanko. "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, Vol. 12, No. 4, 2019, hlm. 5.

terukur, dan tidak dilakukan secara sembrono. Perubahan harus dipertimbangkan dengan memperhatikan kualitas peserta didik, peran guru sebagai pendamping, fasilitas sekolah, dan kesiapan lembaga pendidikan yang memadai. Secara global, perubahan kurikulum juga harus mempertimbangkan masalah-masalah dalam sistem pendidikan, baik dari segi teknis maupun sistemik. Hal ini penting agar perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Jika tidak dilakukan dengan tepat, perubahan tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada sistem pendidikan, bahkan memicu kemunduran dalam proses pendidikan.

Analisis: Pentingnya perubahan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat ditekankan dalam pernyataan ini. Namun, penekanan pada perlunya pertimbangan yang matang terhadap kualitas peserta didik, peran guru, fasilitas, serta masalah sistemik dan teknis merupakan hal yang krusial. Kurikulum yang tidak terukur atau tidak mempertimbangkan aspek-aspek ini dapat berakibat pada ketidakmampuan sistem pendidikan untuk berkembang dan bahkan mengalami kemunduran.

#### 4. Dampak Perubahan Kurikulum

Perubahan dalam kurikulum pendidikan bisa membawa dampak, baik negatif maupun positif. Tanpa penanganan yang tepat, implementasi kurikulum baru dapat menciptakan kekacauan dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, perubahan yang sering bergonta-ganti dalam kurikulum tidak hanya berdampak negatif pada penurunan prestasi siswa, tetapi juga bisa memengaruhi visi dan tujuan sekolah secara keseluruhan. Perubahan kurikulum yang tidak terkelola dengan baik seringkali mengakibatkan siswa kesulitan menyesuaikan diri, memahami materi, dan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan. Namun, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh siswa; sekolah juga mengalami tekanan dalam menyesuaikan tujuan pendidikan mereka dengan perubahan kurikulum tersebut.<sup>11</sup> Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasi dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh guru-guru.

---

<sup>11</sup> Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (New York: Allyn & Bacon, 2009), hlm. 73.

Menurut Lundeberg dan Levin, persepsi dan interpretasi seorang guru terhadap kurikulum sangat terkait dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka.<sup>12</sup> Kurikulum secara umum terdiri dari empat komponen utama:

1. Tujuan Pendidikan: Sasaran atau hasil yang ingin dicapai melalui proses pendidikan.
2. Pengetahuan dan Pengalaman: Informasi, ilmu pengetahuan, data, aktivitas, dan pengalaman yang menjadi basis bagi kurikulum.
3. Metode Pengajaran dan Bimbingan: Pendekatan dan strategi yang digunakan guru untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan yang telah dirancang.
4. Metode Penilaian: Cara yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil dari proses pendidikan yang telah dirancang dalam kurikulum.<sup>13</sup>

Dengan kata lain, persepsi seorang guru terhadap kurikulum sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalaman pribadi mereka serta bagaimana keempat komponen tersebut saling berinteraksi dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.

Perubahan dalam kurikulum pendidikan memiliki dampak yang beragam bagi kualitas pendidikan. Sisi positifnya terletak pada kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan perkembangan zaman yang terus maju. Namun, keberhasilan ini memerlukan dukungan kuat dari kepala sekolah, guru, staf pengajar, serta komitmen dari peserta didik dan lembaga pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah perlu menjalin hubungan yang baik dengan atasan dan membina keterikatan yang positif dengan stafnya. Para guru harus memiliki kualitas yang baik dalam menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh siswa. Siswa juga diharapkan memiliki kualitas yang memadai, termasuk kemampuan belajar yang baik, motivasi yang tinggi, kreativitas dalam menyelesaikan masalah, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi materi pelajaran.

Namun, terdapat dampak negatif dari perubahan kurikulum ini. Penurunan kualitas pendidikan dapat terjadi karena perubahan kurikulum yang terlalu cepat, menyebabkan siswa kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Hal

---

<sup>12</sup> Lundeberg, M.A., and Levin, B.B. Prompting the development of preservice teachers beliefs through cases, action research, problem-based learning, and technology, in J Raths and A McAninch (eds), *Teacher Beliefs and Classroom Performance: The Impact of Teacher Education*, Information Age Publishing, Greenwich, CT. 2003.

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka AlHusna, 2003).

ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi siswa dan munculnya tantangan-tantangan baru dalam proses pendidikan.<sup>14</sup>

Analisis: Perubahan kurikulum memberikan peluang untuk peningkatan dan kemajuan, tetapi juga membawa risiko penurunan kualitas pendidikan jika tidak dikelola dengan baik. Dukungan dari semua pihak terlibat sangat penting untuk kesuksesan implementasi kurikulum baru. Kesulitan adaptasi siswa terhadap perubahan ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih terarah dan dukungan tambahan agar siswa dapat mengatasi tantangan yang timbul akibat perubahan kurikulum.

Pengelolaan perubahan kurikulum menjadi krusial karena dampaknya yang tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh sekolah secara keseluruhan. Kurikulum yang tidak stabil atau terlalu sering berganti dapat memunculkan ketidakpastian dan kesulitan bagi sekolah untuk menjaga konsistensi dalam visi dan tujuan pendidikan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang terencana dan berkelanjutan dalam merancang serta mengimplementasikan perubahan kurikulum untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi.

Jika sebuah sekolah memiliki tujuan atau visi yang telah ditetapkan, mereka akan berupaya untuk mencapainya dengan upaya yang berkelanjutan. Memenuhi visi tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena membangun dan mengarahkan sekolah ke arah yang diinginkan memerlukan konsistensi dan kesinambungan. Namun, ketika kurikulum tiba-tiba diganti, sekolah tersebut terpaksa harus mengubah tujuan yang telah mereka susun. Meskipun pemerintah mungkin berpikir bahwa perubahan kurikulum akan memberikan perbaikan pada mutu pendidikan, kenyataannya tidak selalu demikian.

Analisis: Situasi ini menyoroti konsekuensi dari pergantian kurikulum terhadap tujuan dan visi sekolah. Ketika sekolah telah berkomitmen untuk mencapai suatu visi tertentu, perubahan kurikulum yang tidak terencana atau sering dapat mengganggu arah pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya mengganggu kesinambungan pendidikan di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di antara staf dan siswa. Implikasinya adalah pentingnya sinkronisasi

---

<sup>14</sup> Aris Kurniawan, *Masalah Pendidikan di Indonesia: Dampak Perubahan Kurikulum*. Diperoleh dari [academia.edu](http://academia.edu), 2011.

yang baik antara perubahan kurikulum dengan visi jangka panjang sebuah sekolah agar tidak terjadi ketidakcocokan yang merugikan dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Dinamika perubahan kurikulum tidak terlepas oleh pemahaman pemikiran seseorang dalam menyempurnakan kurikulum yang sudah lama. Namun ada salah paham dalam menstabilkan kemampuan guru untuk menerimanya. Setelah kita bersama mengetahui tentang apa itu kurikulum dan isinya tentu dilihat dari sudut pandang mana pun tetap menginginkan pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam undang-undang sudah jelas menegaskan guru yang sudah bersertifikasi wajib mengetahui isi kurikulum tersebut dengan baik dan mengimplementasikannya. Namun analisis penulis bahwa sering kali guru baik di tempat penulis mengajar terkadang mengeluhkan soal perubahan kurikulum yang terus-terusan asal ada menteri baru pasti ada kurikulum baru. Ini membuat pendidikan di Indonesia seolah-olah hanya sebagai kelinci percobaan yang seharusnya pandangan penulis perlu ada regulasi khusus tentang kurikulum ini supaya tidak berganti oleh menteri yang menjabat selanjutnya.

Ini yang menjadi keluhan hampir semua guru yang sudah sepuh bahkan juga yang masih muda. Walaupun sejatinya pemerintah memberikan solusi dengan pelatihan yang hemat kami melihat baru saja dibuat pelatihan tentang kurikulum K13 dan sudah lagi berganti dengan kurikulum Merdeka. Ini menjadi punca dari sebuah problematikan kurikulum yang terus berubah. Memang sebetulnya perubahan ini sangat diperlukan namun perlu adanya pengkajian dari macam sudut pandang.

Keterbatasan waktu guru yang sudah lelah akan mendidik murid juga menjadi faktor utama bahwa perubahan kurikulum dalam jangka waktu 5 tahun sekali sangat menyusahkan guru disekolah mana pun tanpa terkecuali. Terlepas dari kebutuhan akan perubahan kurikulum, penting juga untuk mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh para pendidik, seperti keterbatasan waktu dan kelelahan akibat perubahan kurikulum yang terlalu sering. Adanya regulasi yang lebih mapan tentang kurikulum bisa menjadi solusi untuk menjaga konsistensi dan memberikan kejelasan terhadap proses pendidikan di Indonesia.

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Indonesia, *Evaluasi Kurikulum 2019* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2019), hlm. 22.

#### D. Simpulan

Rangkuman dari pemahasan di atas dapat dilihat dari perspektif pentingnya perubahan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus pada perubahan kurikulum tidak hanya menekankan upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek-aspek penting, seperti kualitas peserta didik, peran guru, fasilitas, dan masalah sistemik dalam pendidikan.

Dalam konteks ini, tujuan utama pemerintah dalam mengubah kurikulum pendidikan adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh. Namun, perubahan ini haruslah terukur, dipertimbangkan dengan matang, dan tidak dilakukan secara sembrono. Pengelolaan perubahan kurikulum yang tidak terencana dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti kesulitan siswa menyesuaikan diri, penurunan kualitas pendidikan, hingga ketidakcocokan dengan visi dan tujuan sekolah.

Pentingnya sinkronisasi antara perubahan kurikulum dengan visi jangka panjang sebuah sekolah menjadi sorotan dalam jurnal ini. Ketika sebuah sekolah telah memiliki komitmen terhadap pencapaian visi tertentu, pergantian kurikulum yang tiba-tiba dapat mengganggu kesinambungan pendidikan dan menimbulkan kebingungan di antara staf dan siswa. Perubahan kurikulum dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Pengelolaan yang cermat, sinkronisasi dengan visi sekolah, dan perhatian terhadap kualitas pendidikan adalah faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam merancang dan mengimplementasikan perubahan kurikulum. Terlepas dari kebutuhan akan perubahan kurikulum, penting juga untuk mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh para pendidik, seperti keterbatasan waktu dan kelelahan akibat perubahan kurikulum yang terlalu sering. Adanya regulasi yang lebih mapan tentang kurikulum bisa menjadi solusi untuk menjaga konsistensi dan memberikan kejelasan terhadap proses pendidikan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, A. "Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren". *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, hlm. 66-84, 2021.
- Hikmah, M. "Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan". *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 15, No. 1, hlm. 458-463, 2020.

- Indy, R., Waani, Fonny J., Kandowanko, N. “Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *Journal of Social and Culture*, Vol. 12, No. 4, hlm. 5, 2019.
- Kementerian Pendidikan Indonesia, *Evaluasi Kurikulum 2019*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2019.
- Kurniawan, Aris. *Masalah Pendidikan Di Indonesia: Dampak Perubahan Kurikulum. Diperoleh Dari Academia.Edu*, 2011.
- Langgulong, H. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Listiana, H. *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Imtiyaz, 2016.
- Lundeberg, M.A., and Levin, B.B. Prompting The Development of Preservice Teachers Beliefs Through Cases, Action Research, Problem-Based Learning and Technology, In J Raths and A Mcaninch (Eds), *Teacher Beliefs and Classroom Performance: The Impact of Teacher Education*, Information Age Publishing, Greenwich, CT. 2003.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Ornstein, Allan C., & Hunkins, Francis P. *Curriculum: Foundations, Principles and Issues*, New York: Allyn & Bacon, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.